

BAB II

ADAPTASI BUDAYA MAHASISWA INDONESIA SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN DI TURKI

Setiap negara memiliki budayanya masing-masing, sama halnya seperti Indonesia yang memiliki perbedaan budaya dengan negara lainnya. Dengan adanya perbedaan budaya ini membuat individu melakukan penyesuaian terhadap budaya-budaya yang berbeda dengan negara yang ditinggalinya, hal ini disebut dengan adaptasi budaya. Kim (2001), menjelaskan bahwa adaptasi budaya merupakan proses sosial yang dapat berkembang melalui komunikasi antar individu pendatang dalam lingkungan budaya barunya. Melalui gerakan budaya ini, seseorang dapat mengetahui bagaimana individu dapat mengatasi masa-masa sulit dengan beradaptasi dengan negara lain.

Sama halnya dengan budaya, sistem dan kebijakan pendidikan yang ada di negara berbeda. Sistem pendidikan yang ada di Turki memudahkan mahasiswa Indonesia untuk menempuh pendidikan di Turki, dimana pemerintah Turki mendukung mahasiswa Indonesia dan mahasiswa internasional lainnya untuk menempuh pendidikan tinggi di Turki, hal ini berupa adanya beasiswa dari pemerintah Turki untuk mahasiswa internasional, selain itu adanya tempat tinggal untuk mahasiswa internasional, dan beberapa keuntungan lainnya yang didapatkan oleh mahasiswa internasional.

Maka dari itu Turki merupakan salah satu negara yang paling banyak peminatnya untuk menempuh pendidikan tinggi. Selain pemerintah yang mendukung, negara Turki juga dikenal dengan negara yang mayoritasnya islam membuat mahasiswa Indonesia memilih untuk menempuh pendidikan di Turki, bukan hanya itu saja melainkan universitas yang ada di Turki lebih baik, dengan alasan ini lah membuat mahasiswa Indonesia memilih Turki.

Saat mahasiswa Indonesia menetap di Turki mereka secara tidak langsung akan melakukan adaptasi budaya. Adaptasi ini berupa bahasa, di mana adanya perbedaan bahasa yang sangat signifikan. Perbedaan bahasa yang terjadi membuat mahasiswa Indonesia terhambat untuk berkomunikasi di lingkungan budayanya yang baru, terhambat beradaptasi dengan bahasa pengantar universitas, dan hambatannya lainnya yang akan dirasakan oleh mahasiswa Indonesia, dengan adanya hambatan ini membuat mahasiswa Indonesia akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan barunya, akan tetapi disini lah tantangan mahasiswa Indonesia untuk bisa mengenali dan hidup berdampingan dengan lingkungan budaya yang baru.

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum bagaimana adaptasi budaya mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki akan menjadi bagian dari penelitian.

1.1 Sistem pendidikan di Turki

Turki merupakan kawasan timur tengah yang terletak antara benua Asia dan Eropa. Ibu kota Turki berada di Ankara, akan tetapi kota terbesar yang ada di Turki ialah Istanbul. Turki merupakan sebuah negara republik konstitusional yang demokratis. Mustafa Kemal Ataturk merupakan presiden Turki yang berperan dalam modernisasi Turki, dimana Ataturk menciptakan sistem kenegaraan yang sekuler dengan sistem negara yang sekuler dengan sistem negara yang sekuler ini pendidikan dirancang untuk menciptakan tenaga kerja terampil, produktif dan kreatif di era ini.

Pusat pendidikan di Turki terpusat di Ankara, metode pendidikan dasar menganut sistem Jerman dan Austria, lalu di campur dengan Amerika, untuk sekolah menengah menganut sistem Prancis, dan Belgia. Untuk universitas sendiri pusatnya berada di Istanbul.

Menurut Serdar Gündoğan, selaku kepala departemen siswa internasional perdana kementerian Turki, pemerintah Turki menerapkan sebuah strategi untuk internasionalisasi yang lebih agresif. Adanya strategi ini bertujuan untuk menampung mahasiswa internasional lebih kurang 200.000 pada tahun 2023 mendatang. Maka dari itu hal yang dikerjakan oleh pemerintah Turki berupa adanya program beasiswa untuk mahasiswa internasional, dengan banyaknya peminat mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Turki membuat pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Pendidikan yang ada di Turki berada pada pengawasan Badan Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang saat ini di Turki bahwa setiap orang berhak atas pendidikan, dimana pendidikan tersebut diwajibkan untuk anak usia 6-14 tahun, Adapun pemerintah Turki menerapkan sistem pendidikan bebas biaya bagi pelajar yang bersekolah di luar negeri. Tahun akademik yang ada di Turki dimulai pada pertengahan September atau awal Oktober dan juga berlanjut hingga Mei atau akhir Juni, dan juga ada libur musim dingin selama dua minggu di bulan Februari. Untuk sistem perguruan tinggi di Turki diatur oleh Dewan Pendidikan Tinggi (YOK). Turki memiliki 104 universitas negeri dan 62 universitas swasta. Untuk waktu pendidikan sama saja seperti dengan yang ada di Indonesia yaitu 4 tahun, akan tetapi ada perbedaan dengan jurusan kedokteran yang lebih lama dibanding dengan jurusan lainnya. (diakses pada 20 Februari 2022 16:00 WIB, <https://ehf.id/country/turkey/id>)

Bahasa pengantar universitas di Turki menggunakan bahasa Inggris, Jerman atau Perancis. Akan tetapi bahasa pengantar yang paling umum merupakan bahasa Turki. Menurut informan yang sudah diwawancarai, bahwasannya mahasiswa Indonesia harus belajar bahasa Turki satu tahun hingga mendapatkan sertifikat, sertifikat ini memiliki level tertentu yang sudah ditetapkan oleh pihak universitas, jika sudah sampai dengan level ini maka mahasiswa Indonesia baru bisa masuk ke universitas yang ada di Turki. Sistem pendidikan selama pandemic menggunakan *hybrid* membuat beberapa informan yang sudah melakukan kuliah *hybrid* merasa kaget ketika jadwalnya kuliah offline, dikarenakan selama ini kuliah online dan tidak pernah bertemu langsung dengan teman-teman kampus, maka hal ini membuat informan merasakan tidak tahu bagaimana untuk bisa beradaptasi dengan teman – teman kampusnya.

1.2 Mahasiswa Indonesia yang ada di Turki

Turki merupakan salah satu negara tujuan mahasiswa Indonesia untuk menempuh pendidikan tinggi. Banyaknya mahasiswa Indonesia yang ada di Turki, membuat mahasiswa Indonesia mendirikan organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia). Organisasi PPI didirikan pada 13 Maret 2010 di Ankara, Turki, yang memiliki 2573 pelajar dan 14 PPI Wilayah.

Melalui hasil wawancara dengan informan mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki, alasan mereka menempuh pendidikan di Turki ialah menambah pengalaman, biaya kehidupan terjangkau, beberapa universitas masuk ke universitas terbaik di dunia, dan juga adanya rasa ingin tahu dari diri sendiri, lalu adanya pengaruh dari keluarga yang sudah pernah berkunjung ke Turki.

Keputusan ini membuat mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki memilih untuk tinggal di asrama dari pemerintah Turki, dan juga ada yang memilih untuk tinggal di apartemen dari yang sudah disediakan oleh agen Indonesia.